

**STUDI TENTANG PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2  
BONTOMATENE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**MARDIAH LIES**  
105 19 01260 10

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1435 H / 2014 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : **Studi tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

Nama Penulis : **Mardiah lies**

Stambuk/NIM : 105 19 01260 10

Fak./Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1435 H  
Makassar, -----  
15 Oktober 2014 M

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I)  
NBM: 554612

(Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I)  
NBM: 638 478

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Studi tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Senin 11 Muharram 1436 H bertepatan dengan 10 November 2014 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

11 Muharram 1436 H

Makassar, \_\_\_\_\_

10 November 2014 M

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
3. Tim Penguji :
  1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
  2. Dra. Hj. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I
  3. Dr. Abd. Rahim Razak, M. Pd.
  4. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.



Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

NBM: 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 0411-866972,881593 Fax. 0411-865588*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin 10 November 2014 M/ 11 Muharram 1436 H  
Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra Lantai 4 Makassar  
Bahwa saudara :  
N a m a : Mardiah Lies  
NIM : 10519 01260 10  
Judul Skripsi : Studi tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : **Lulus**  
Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I  
Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.  
Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I  
Pembimbing II : Dra. Hj. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I  
Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razak, M. Pd.  
Penguji II : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Makassar, 10 November 2014 M

Dekan



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I**

NBM: 554612



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



## ABSTRAK

**Mardiah lies**, NIM 105 19 01260 10. *Studi tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan St. Rajiah Rusydi)

Penelitian ini membahas tentang problematika proses belajar mengajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam proses belajar mengajar pada mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya-upaya mengatasi tantangan problematika dalam proses belajar mengajar pada mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh kesimpulan yang akurat yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi siswa yaitu 50% siswa mengalami problema pada mata pelajaran Alquran Hadis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, karena faktor dari siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana pembelajaran, faktor yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar pada mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu siswa kurang memahami arti pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya dorongan dari orang tua siswa, buku,-buku tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, masih ada siswa kurang lancar membaca Alquran. upaya guru mengatasi kendala problematika dalam proses belajar mengajar pada mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu melaksanakan pembelajaran terhadap siswa dengan kompetensi yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran yang kontekstual serta berusaha meningkatkan dan mengembangkan mutu kualitas pendidikan yang bersifat Islami, serta memberikan bimbingan di luar jam pelajaran.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Studi tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu ayah M. Suardy dan Ibu Nurliaty yang tercinta, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan diakhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I., Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. dan Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Suami tercinta Syarifuddin, anakda Alhamd Asad Fatahillah S. dan Aliyah Izza Khodijah S. yang telah membantu penulis baik moril maupun materil.
9. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

19 Dzulhijjah 1435 H  
Makassar, -----  
15 Oktober 2014 M

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Studi tentang Problematika dalam Belajar .....	7
B. Macam-macam Problematika Belajar Mengajar .....	13
C. Langkah-langkah yang ditempuh dalam Penerapan Metode Pengajaran Quran Hadis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	27
C. Variabel Penelitian .....	27
D. Defenisi Operasional Variabel.....	28
E. Populasi dan Sampel .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>
A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar .....	36
B. Problematika Proses Belajar Mengajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.....	41

C. Faktor yang Menjadi Tantangan dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar .....	48
D. Upaya-upaya Mengatasi Tantangan Problematika dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pembangunan dewasa ini, guna menelorkan ilmu-ilmu yang ahli dibidangnya masing-masing. Faktor-faktor yang alami oleh siswa dalam proses belajar mengajar dan upaya penanggulangannya perlu dikaji sebagai tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran di mana siswa belajar dan guru mengajar.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Di dalam Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 :

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang memahami apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Jadi semangat terkadang tinggi, tetapi juga sangat sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian juga kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap

siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar.

Guru merupakan komponen pengajar yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi. Dalam proses belajar yang dilakukannya, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya.

Guru dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pendidik, sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan, di antaranya pengetahuan psikologi yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Di samping itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dilakukan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilakukan seperti pelatihan manajemen kelas, manajemen sekolah dan pengadaan dan penerimaan buku serta sarana belajar.

Slameto (2005 : 54) mengemukakan bahwa:

Banyak hal yang dapat menghambat siswa dalam proses belajar. Akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah jasmaniah, psikologi, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern adalah keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-



hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “diluar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut problematika dalam belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Dalam proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu faktor diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana pembelajaran.

Salah satu unsur yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kualitas guru yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena dengan peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Penegasan di atas mengisyaratkan betapa pentingnya keberadaan seorang guru yang harus mengelola proses pembelajaran profesional di sekolah. Sehingga peningkatan kemampuan mereka harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Namun tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, selain guru dan siswa.

Melihat masalah tersebut merupakan tantangan bagi guru, sebagai tenaga pendidik, sangat diperlukan aneka ragam pengetahuan terutama psikologi anak. usaha tersebut dilakukan sebagai upaya penanggulangan problematika yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari uraian di atas bahwa dalam pelaksanaan proses belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah banyak faktor yang mempengaruhi sehingga prestasi belajar siswa ada yang tinggi dan ada yang rendah. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan

faktor yang mempengaruhi proses belajar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi tantangan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene?
3. Bagaimana upaya-upaya mengatasi tantangan problematika dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui problematika proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene.

3. Untuk mengetahui upaya-upaya mengatasi tantangan problematika dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang analisis faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
2. Dengan adanya tulisan ini mungkin bisa memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, para siswa serta seluruh komponen.
3. Menjadi bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penilaian serupa di tempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Studi tentang Problematika dalam Belajar

Proses belajar mengajar selalu melibatkan guru sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai objek pengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi interaksi antara guru dengan murid. Oleh karena itu, untuk memahami arti proses belajar mengajar, maka diperlukan pemahaman dasar tentang pengertian belajar mengajar itu sendiri.

##### 1. Arti Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2006: 27), bahwa:

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Pasaribu (2003: 59) mengatakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apalagi disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelalaian atau disebabkan obat-obatan.

Slameto (2005: 2) mengatakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Pasaribu (2003: 62) mengatakan bahwa :

Belajar (dari segi ilmu mendidik) berarti perbaikan-perbaikan tingkah laku (memperoleh tingkah laku baru) dan kecakapan, dengan belajar

terdapat perubahan-perubahan (perbaikan) fungsi kejiwaan. Hal mana menjadi syarat bagi perbaikan tingkah laku dan berarti dan berarti pola menghilangkan tingkah laku dan kecakapan yang mempersempit belajar.

Dari pengertian di atas menunjukkan suatu pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar dalam makna ini yaitu perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Sedangkan belajar menurut Nana Sudjana (2005: 28) dalam bukunya Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, mengatakan bahwa :

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses, hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, kemampuan dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu tersebut.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu, yakni perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah (2007: 21) telah mengemukakan hal itu dalam suatu rumusan bahwa “belajar adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, efektif dan psikomotorik”.

Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah yang nantinya akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

Selain itu Salahuddin (2003: 5) menyatakan bahwa :

“Belajar adalah perubahan tingkah laku (perilaku) sedangkan tingkah laku itu sendiri adalah tindakan yang dapat diamati”.

Dengan demikian dapat disimpulkan proses belajar mengajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada murid agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri murid. Proses ini merupakan suatu perwujudan dari reaksi antar murid dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lebih dititikberatkan pada lingkungan sekolah.

Rumusan lain dapat dikemukakan di sini bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran, belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dan murid pada saat pelajaran berlangsung.

## 2. Pengertian Mengajar

Pengertian mengajar adalah memberikan suatu informasi atau pemberitahuan mengenai suatu metode atau cara yang dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mampu mengimplementasikan sesuatu berdasarkan transformasi yang diterima menjadi suatu pembaharuan yang dapat mengubah sikap perilaku dan tindakan ke arah yang lebih atau lebih meningkat. Pengertian dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak menguasai menjadi menguasai, dari lambat menjadi cepat dan dari pemahaman yang rendah ke pemahaman yang brilian. Intinya terjadi suatu

proses inovasi dan adopsi ilmu sesuai tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik dari setiap yang diajar.

Soetomo (2005: 128) menjelaskan bahwa:

Mengajar dalam pengertian pendidikan adalah melakukan suatu aktivitas pemberitahuan kepada orang yang diajar, agar memahami, mengetahui dan mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang diajarkan tanpa mengurangi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Mengajar biasanya dilakukan oleh orang yang lebih tahu (guru), sedangkan yang diajar adalah orang ingin tahu (murid/murid).

Nurjannah (2000: 12) mengemukakan bahwa:

Mengajar adalah suatu proses aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengajar dalam memberikan materi sesuai dengan metode pengajaran yang diajarkan secara sistematik, konsisten dan logis. Apabila metode pengajaran yang diajarkan mudah diterima dan diserap oleh orang yang diajar, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran tersebut terlaksana dengan baik.

Mengajar diartikan sebagai upaya menyampaikan bahan pengajaran kepada murid, maka nampak bahwa aktivitas mengajar lebih dominan oleh guru sebagai pengajar. Sedangkan murid hanya bertindak sebagai objek pelajar. Jadi guru dengan segala aktivitasnya berupaya memberikan pengajaran kepada para murid, sedangkan murid cenderung bersifat pasif.

Menurut pandangan A. Tabrani Rusyam (2007: 16) mengemukakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimuli), bimbingan, pengetahuan dan dorongan kepada murid agar terjadi proses belajar mengajar.

Abdurrahman (2008: 94) bahwa :

1. Menurut teori lama, mengajar adalah proses penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada peserta



didik atau proses pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus.

2. Menurut teori baru, yang dikembangkan di negara maju, bahwa mengajar adalah bimbingan guru terhadap belajarnya murid.

Mengingat persoalan mengajar adalah suatu yang sangat vital dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi, kecakapan serta keterampilan terutama dalam penanaman nilai-nilai kepada murid, karena tanpa kompetensi tersebut, tidak mungkin interaksi belajar mengajar dapat belajar secara kondusif, namun perlu ditegaskan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor dan komponen-komponen yang lain terutama aktivitas murid sebagai objek.

Sehubungan dengan itu guru sebagai pengajar hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil. Berikut ada beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan seorang guru sebagai pengajar dalam masalah belajar.

Zakiah Daradjat (2007: 22-23) mengemukakan bahwa:

- a. Kegairahan dan kesiapan untuk belajar. Seorang guru yang berpengalaman tidak memaksakan muridnya untuk belajar di luar kemampuannya.
- b. Memungkinkan minat murid guru harus menjaga antara kelas dengan menjadikan murid bergairah menerima pelajaran.
- c. Menumbuhkan sikap dan minat yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar
- e. Berpindahannya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan yang nyata.
- f. Hubungan manusiawi dalam proses belajar, hubungan sosial antara guru dengan murid, dan antara murid dengan murid.

Melihat unsur yang disebutkan di atas, maka guru dituntut betul dengan sungguh-sungguh agar mampu tercipta kesempatan bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah sebagai aktivitas mengorganisasi ataupun mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar ataupun dapat dikatakan bahwa mengajar sebagai upaya menciptakan situasi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi murid.

c. Problematika belajar mengajar

Bertitik tolak dari arti problematika yaitu hal yang menimbulkan masalah, maka dalam kaitannya dengan belajar mengajar yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil suatu rumusan pengertian bahwa yang dimaksud dengan problematika belajar mengajar adalah sesuatu yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, baik yang berlangsung dalam tatap muka maupun melalui media cetak.

Dalam hubungan ini mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar. Dengan demikian problematika yang dihadapi oleh pengajar dan dipandang baik untuk menghasilkan produk yang baik, adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai pengetahuan yang luas. Dalam hal ini guru sebagai pengajar harus berperan sebagai perantara yang lebih baik.

## **B. Macam-macam Problematika Belajar Mengajar**

Aktivitas belajar mengajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang-kadang terasa amat sulit. Atas dasar itulah maka dapat dipahami bahwa dalam aktivitas belajar mengajar itu terdapat berbagai masalah atau problematika, misalnya: dalam hal semangat yang terkadang tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi, itulah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap murid dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Setiap murid memang tidak ada sama perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar mengajar dikalangan murid, hal tersebut yang menjadi kesulitan belajar mengajar adalah dalam keadaan murid dimana tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yaitu sesuai dengan cara belajar yang efektif dan efisien.

Landasan dan latar belakang proses pendidikan dan pengajaran adalah semata-mata untuk mencerdaskan bangsa, proses pendidikan yang melatar belakangi untuk kecerdasan anak didik dalam lingkungan sekolah atau merupakan kewajiban seorang pendidik dalam keberhasilan suatu pendidik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan merupakan suatu rangkaian yang terkait antara guru dan murid, dalam kaitannya pendidikan di kenal dengan faktor intern dan ekstern.

Jadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern yaitu faktor yang bersumber dari individu sebagai pelajar atau murid itu sendiri, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar diri individu, khususnya guru sebagai pengajar dan fasilitas belajar mengajar.

Berbagai macam masalah dan tantangan yang dapat menyebabkan timbulnya penurunan motivasi belajar murid. Hal ini akan berdampak terhadap proses belajar mengajar murid untuk jangka panjang yang akan menyebabkan minat belajar murid akan menurun.

Berbagai masalah yang dimaksud dapat ditinjau dari tiga faktor yaitu, faktor fisik dan psikis, faktor sarana dan prasarana, faktor tersebut sangat mempengaruhi satu sama lain yaitu :

#### 1. Faktor fisik dan psikis

Faktor fisik dan psikis termasuk salah satu penentu dalam proses belajar mengajar. Banyak murid yang tidak dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang sedang diajarkan karena adanya gangguan fisik dan psikis ini. Keadaan tersebut tampak pada tingkah laku murid seperti dapat mengantuk, cepat lemah, pusing, kurang bersemangat, penglihatan dan pandangan berkurang dan sebagainya.

Disamping adanya faktor fisik dan psikis atau kejiwaan terkadang mendominasi kurangnya minat belajar murid beberapa faktor psikis yang sering ditemukan dari sejumlah murid misalnya, intelegensi, perhatian, bakat,

motivasi, kematangan dan kesiapan. Dari semua itu penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut :

a. Intelegensi

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan situasi yang terlatih. Misalnya orang berkata dengan bahasa yang tertentu lebih cepat mengetahui bahasa itu dibanding dengan orang yang tidak berbakat.

b. Motivasi

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, di dalam menentukan tinjauan yang akan dicapai, maka yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggeraknya.

c. Kematangan dan kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever kesediaan untuk memberikan respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jiwa murid belajar dari padanya padahal sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang sangat mendukung dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Kelancaran dalam



proses belajar mengajar bukan sekedar keaktifan murid dan guru saja akan tetapi didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana tersebut berupa alat pengajaran yang erat hubungannya dengan cara belajar murid, karena hal pengajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh murid untuk menerima bahan pengajaran yang diterima dari guru.

Oemar Hamalik, (2006 : 9) mengatakan

Prasarana yang matang seperti ruang sejuk dan bersih dengan tempat duduk yang nyaman biasanya akan lebih memperlancar terjadinya proses belajar mengajar. Demikian pula sarana yang lengkap dengan adanya buku-buku teks dan alat bantu belajar, alat merupakan fasilitas yang penting, penyediaan sumber belajar yang lain seperti majalah, buku-buku agama, laboratorium dan lain-lain akan meningkatkan kualitas dan motivasi belajar murid.

Dengan demikian maka sarana dan prasarana merupakan alat yang turut membantu terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan.

### 3. Faktor lingkungan

Siapapun harus mengakui bahwa pengaruh lingkungan bisa berdampak kegiatan seseorang. Oleh karena itu, maka kondisi lingkungan dapat membantu pola kepribadian dan kecerdasan seseorang paling kurang dan tiga unsur lingkungan sebagai berikut :

#### a. Lingkungan keluarga

Seperti yang kemukakan Slameto (2003:33) tentang pengertian sebagai berikut :

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya bagi pendidikan dalam ukuran

kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”

Orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya, mulai dari melahirkan sampai akil baligh. Sebagaimana dalam Al quran surah Luqman (31) ayat 13 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Kemenag RI 2012 : 412)

Dapat dipahami bahwa keluarga banyak memiliki peranan yang cukup menentukan. Dalam hal ini banyak ditentukan oleh orang tua, pendidikan orang tua murid juga menentukan faktor keberhasilan anak dalam mengantisipasi agar minat anak tidak menurun. Orang tua yang tidak mengerti cara belajar yang baik karena pendidikan yang kurang, tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anaknya.

#### b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat senantiasa membawa pengaruh terhadap orientasi dan tujuan pendidikan pada lembaga sekolah. Ini bisa dimengerti karena sekolah merupakan institusi yang dilahirkan dari, oleh dan untuk masyarakat. Kemana program pendidikan di persekolahan harus yang

dibawa yang biasanya tercermin dalam kurikulum, di dalam kenyataannya selalu terjadi perubahan-perubahan tersebut tidak dapat dielakkan, sebab pertumbuhan dan perkembangan masyarakat memunculkan orientasi-orientasi dan tujuan-tujuan baru. Munculnya orientasi dan tujuan-tujuan baru yang berkembang di dalam masyarakat, hal tersebut ikut bergema dipersekolahan baik dilihat dari kecamata makro dan mikro.

Pengaruh masyarakat terhadap program pendidikan di sekolah-sekolah bisa dibuktikan dengan berbedanya orientasi dan tujuan pendidikan pada masing-masing negara. Setiap negara mempunyai ciri-ciri khas di dalam orientasi dan tujuan pendidikan dari suatu periode tertentu dengan periode berikutnya dan seterusnya. Karena itu dalam kenyataan tidak pernah terdapat kurikulum pendidikan yang berlaku permanen, akan tetapi selalu dievaluasi, disempurnakan, disesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat.

Dalam Al quran surah Asy' Syu'ara (26) ayat 214 menjelaskan sebagai berikut:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Terjemahnya:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, (Kemenag RI 2012 : 376).

Ayat ini mengajarkan kepada Rasul SAW dan umatnya agar tidak pilih kasih, atau memberi kemudahan kepada keluarga dalam hal pemberian

peringatan dan pendidikan. Seorang guru harus memberikannya secara seimbang, tidak membedakan mana yang kaya dan mana yang miskin (menganggap semuanya sama). Guru wajib menegur kepada anak didik siapapun yang melanggar atau tidak sesuai dengan kaidah yang telah diajarkannya.

c. Lingkungan sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajar oleh orang kepada orang lain, menguasai dan mengembangkannya.

Dalam proses pembelajaran agar dapat menerima menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajar itu, maka cara-cara belajar mengajar haruslah tepat, efisien dan efektif, sebab metode mengajar guru adalah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dalam suatu keberhasilan pendidikan.

Mengenai penggunaan metode pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka sebagai seorang pendidik harus memperhatikan kemampuan peserta didik apakah metode yang digunakan sudah sesuai atau dapat diterima dalam aktivitas pengajaran, khususnya penggunaan metode dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Karena itu penerapan suatu metode dalam pengajaran harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang teratur, bertahap, yaitu

mulai dari perencanaan pengajaran sampai penilaian hasil dan proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar, sangat penting sehingga semua pendidik dituntut agar supaya dapat memilih dan mempergunakan metode yang baik dan efektif terhadap materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran di kelas maupun di luar kelas. Bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kurang memberikan motivasi kepada anak didik karena penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap anak yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serap mereka terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat atau lambatnya penerimaan anak didik yang diberikan membutuhkan waktu yang panjang dan bervariasi. Di sinilah kehadiran metode memegang peranan yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan penggunaan metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran.



Kegagalan suatu metode disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif disebabkan penentuan metode yang kurang sesuai bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pengajaran adalah sebuah cara atau upaya dan kegiatan mobilisasi semua sumber daya pengajaran secara selektif, efektif dan efisien di dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan suatu metode sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. M. Arifin (2007: 104) mengatakan bahwa:

Metodologi Pengajaran, terdiri dari dua kata yaitu “Metodologi” dan “Pengajaran”. Metodologi terdiri dari: Metode artinya cara atau jalan, dan logi artinya ilmu. Jadi metodologi ialah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara, jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. “Pengajaran yang berasal dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “pengajaran” berarti : proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan. Dengan demikian metodologi pengajaran berarti: suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dengan melihat pengertian di atas, maka dapatlah dipahami bahwa betapa pentingnya metode pengajaran dalam suatu bidang studi serta dapat menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan yang diharapkan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Lebih lanjut Ahmad Tafsir (2005: 131) mengemukakan berikut:

‘Metode pengajaran adalah sebuah cara atau upaya dan kegiatan mobilisasi semua sumber daya pengajaran secara selektif, efektif

dan efisien di dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan menurut Danu Prasetya (2006: 428) mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah suatu alat atau cara yang digunakan oleh pendidik di dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Mengenai penggunaan metode pengajaran di dalam pemberian materi pelajaran, maka kiranya harus diperhatikan kemampuan si penerima dalam artian bahwa apakah metode yang digunakan sudah cocok atau sudah dapat diterima oleh pendidik dalam aktifitas pengajaran, khususnya penggunaan metode pengajaran pendidikan agama Islam.

## 2) Hubungan guru dan murid

Proses belajar mengajar terjadi antar guru dan murid. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses belajar mengajar. Jadi cara belajar murid juga dipengaruhi oleh relasi dengan guru. Jika seorang guru mempunyai relasi yang baik dengan murid, maka murid akan menyukai guru juga akan menyukai mata pelajarannya. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, juga murid merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

## 3) Hubungan murid dan murid

Murid yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain mempunyai rasa rendah diri atau sering mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya lebih-lebih jika ia malas masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas. Hal ini terjadi karena ia mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

#### 4) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan murid di dalam sekolah dan juga dalam belajar kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam mengelola seluruh staf beserta seluruh murid-muridnya seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan belajar sama dengan disiplin membuat murid menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

Atas adanya disiplin murid dapat mengembangkan motivasi yang kuat, dengan demikian agar murid belajar lebih maju murid harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, agar murid disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

#### 5) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar murid karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar, di pakai pula oleh murid untuk menerima bahan yang akan diajarkan itu, alat pelajaran

yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang di berikan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya disamping oleh sarana dan prasarana tergantung sungguh dari proses pengajaran, di dalam pengajaran itu sendiri diperlukan cara pengajaran yang lebih efektif.

Slameto (2005 : 95) menyatakan syarat mengajar sebagai berikut :

- a) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik
- b) Guru harus mempergunakan banyak metode
- c) Motivasi
- d) Kurikulum yang baik dan seimbang
- e) Tidak memandang perbedaan individual
- f) Membuat perencanaan
- g) Pengaruh guru yang sugestif
- h) Keberanian
- i) Menciptakan suasana yang demokratis
- j) Semua pelajar harus diintegrasikan
- k) Memberikan masalah-masalah yang merangsang
- l) Menghubungkan pelajaran di sekolah dengan masyarakat
- m) Memberi beban kepada anak
- n) Mendiagnosa kesulitan belajar dan menganalisa kesulitan-kesulitan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar proses belajar murid akan dipengaruhi faktor intern murid itu sendiri, faktor ekstern yang ada di luar murid dan strategi yang dimiliki oleh murid itu sendiri dalam belajar.

### **C. Langkah-langkah yang ditempuh dalam Penerapan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam**

Penerapan metode adalah memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghasilkan mutu dan

efektifitas suatu metode pengajaran, karena kalau tidak, bukan saja akan berakibat pada proses pengajaran menjadi terhambat, tetapi dapat berakibat lebih buruk lagi, yakni tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah diharapkan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

Pertama: pengajar hendak melihat dan membaca pelajaran yang akan diajarkan sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam hal ini, ia dituntut agar dapat membaca dengan baik serta mengerti dengan mendalam materi atau substansi materi yang akan diajarkan. Pada waktu membaca dan menelaah materi tersebut, hendaklah guru mencatat kata-kata sulit kemudian menyampaikannya dan meminta kepada siswa agar ia dapat menyimak dengan baik.

Kedua : diupayakan dalam penyajian materi pelajaran, pengajar menggunakan alat peraga (media). Hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik, bergairah dan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran serta mengetahui cara menggunakan alat peraga yang akan dipergunakan.

Ketiga: materi pelajaran disajikan mula-mula dengan memperkenalkan kata-kata yang sederhana yang telah diketahui oleh peserta didik, kemudian memperkenalkan benda-benda mulai dari benda-benda yang ada di dalam



kelas, di rumah dan di luar kelas atau benda-benda yang paling dekat dan mudah dijangkau bagi peserta didik.

Keempat: pengajar hendaknya mampu mengaktifkan semua panca indera peserta didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan mendengar. Begitupula anggota tubuh lainnya, misalnya tangan harus terlatih untuk menulis dan mengarang dan seterusnya.

Kelima: untuk menghindari *verbalisme* dalam pengajaran maka guru hendaknya dapat mengartikan atau menterjemahkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang belum dipahami peserta didik dalam bacaan-bacaan yang telah diberikan.

Keenam: pada setiap akhir materi pelajaran, pengajar hendaknya memberikan latihan-latihan praktis membaca dan latihan percakapan pada masing-masing peserta didik, dan jangan lupa pengajar dapat memberikan berbagai catatan khusus, kesimpulan-kesimpulan dan juga nasehat-nasehat berupa dorongan (memberi motivasi bagi siswa).

Langkah-langkah penerapan metode pengajaran Al-Quran tersebut di atas sangat membantu pengajar dalam pencapaian tujuan pengajaran sebagaimana yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar guru harus menguasai banyak metode dan dalam penerapannya dapat disesuaikan dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, waktu, sarana dan prasarana yang ada.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Serta melakukan penelusuran melalui literatur-literatur pendidikan, yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pokok bahasan yang sedang diteliti.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan murid sebagai responden atau informan dalam penulisan skripsi ini.

#### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi (2008:224), variabel adalah “yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi

variabel dalam penelitian adalah : faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar sebagai variabel bebas dan Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

1. Problem adalah suatu hal (keadaan, peristiwa dan sebagainya) yang ikut serta menyebabkan (mempengaruhi terjadinya sesuatu). Proses belajar merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri murid. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.
2. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina mental dan kepribadian anak agar dapat mengarahkannya pada perilaku yang baik dan mulia serta dapat merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pengertian di atas maka defenisi operasional yaitu hal-hal yang menyebabkan siswa menemui hambatan dalam proses belajar dan alternatif pemecahannya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian, penentuan populasi sangat penting dilakukan karena populasi memberikan batasan terhadap objek yang akan diteliti.

Menurut Saifuddin Azwar (2006 : 27) bahwa:

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Atau populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan ini Nana Sudjana (2008 : 84) mengemukakan :

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen-elemen.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini dikorelasikan dengan judul skripsi yang penulis bahas. Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru dan siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan dalam tabel berikut ini.

Jadi populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru dan siswa yang terdapat pada Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dimana guru berjumlah 28 orang dan siswa berjumlah 137 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Keadaan Populasi Siswa dan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar 2013/2014

No	Guru dan Siswa	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	13	15	28
2	Kelas VII	24	26	50
3	Kelas VIII	25	21	46
4	Kelas IX	23	18	41
	<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>80</b>	<b>165</b>

Sumber Data: Kantor Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah populasi siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 165 orang. Dimana guru berjumlah 28 orang dan siswa berjumlah 137 orang.

## 2. Sampel

Dalam suatu penelitian, sebaiknya meneliti keseluruhan individu yang ada dalam populasi, tetapi bila populasi penelitian sangat banyak, dan populasi tersebut dapat diwakili oleh anggota populasi lainnya, maka penelitian dapat dilakukan terhadap sebagian dari jumlah populasi. Selain itu,



pertimbangan lain yang perlu dipikirkan adalah biaya, waktu dan tenaga yang digunakan.

Dengan meneliti sebagian populasi, penulis mengharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan menggambarkan validitas atau sifat populasi yang bersangkutan.

Menurut Sutrisno Hadi, (2008 : 220) :

Sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dan keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2009 : 117) mengemukakan bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian seluruh populasi, jika subjeknya besar atau banyak dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25 atau lebih.

Salah satu pertimbangan peneliti memilih *purposive sampling* sebagai teknik penelitian adalah sebab teknik ini sangat sederhana dan penyimpangan dapat dihindari. Cara pengambilan sampel yaitu jumlah siswa sebanyak  $137 \times 30\% = 41$  orang. Untuk jelasnya keadaan sampel dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2  
Tabulasi Jumlah Sampel Siswa

No	Guru dan Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	7	8	15
2	Kelas VIII	7	7	14
3	Kelas IX	6	6	12

	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>41</b>
--	---------------	-----------	-----------	-----------

Jadi jumlah sampel siswa dalam penelitian ini adalah laki-laki 20 orang dan perempuan 21 orang dengan jumlah keseluruhan adalah 41 orang. Sedangkan peneliti mengambil sampel guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam menentukan instrumen di dalam penelitian skripsi ini erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan dengan keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen tersebut adalah:

1. Pedoman Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul-betul akurat sesuai dengan fakta atau keadaan objek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Pedoman Angket

Nana Sudjana (2008 : 7) mengemukakan tentang pengertian angket

bahwa :

Angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

Adapun alat pengumpulan data (instrumen pengumpulan data) yang dipergunakan dalam metode angket ini adalah angket. Istilah angket bisa juga disebut questioner yang berarti daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa angket adalah salah satu alat pengumpul data yang dipergunakan dalam metode angket yang disusun dalam bentuk pertanyaan pilihan.

#### 4. Catatan Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.
4. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Induktif. Dalam teknik penulis pengolahan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.

- b. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
- c. Kuantitatif. berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran, teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase (%).





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene berdiri sejak tahun 1984 dengan nama SMP Negeri Bontomatene. Pada tahun pertama penerimaan siswa baru SMP Negeri Bontomatene menerima sebanyak 120 siswa. Tenaga pengajarnya semuanya dari guru SMP Negeri Batangmata dan penanggung jawab adalah kepala Negeri Batangmata yaitu Abubakar Abdullah sampai adanya kepala sekolah yang defensif yaitu Umar Badong. Pada tahun pelajaran 1986/1987. SMP Negeri Bontomatene meluluskan alumni pertamanya sebanyak 116 orang.

Dari tahun ke tahun SMP Negeri Bontomatene berganti nama seiring kebijakan Pemerintahan sehingga yang dulunya SMP Negeri Bontomatene menjadi SMP Negeri 1 Bontomatene yang kemudian berubah lagi menjadi SLTP Negeri 1 Bontomatene sampai akhirnya menjadi SMP Negeri 2 Bontomatene.

SMP Negeri 2 Bontomatene telah banyak mengukir prestasi akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kabupaten maupun propinsi dimulai dari kepemimpinan Umar Badong, Andi Muddin, Daeng Makanang, Muhammad Saing Ahwah, S. Ag, Baso Adam sampai kepada

kepemimpinan bapak Salehuddin, S. PD., M.M, yang memimpin sampai sekarang.

## 2. Visi dan Misi

Visi : Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya dengan pendidikan yang bernuansa religius.

Misi : 1. Mengembangkan potensi dasar siswa secara keseluruhan  
2. Menumbuhkan semangat berprestasi mengarah pada keunggulan  
3. Menerapkan pendidikan modern, tanpa mengabaikan budaya bangsa  
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi berdasarkan Imtaq  
5. Menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan keteladanan

## 2. Keadaan Guru dan siswa

Guru adalah merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas para peserta didik, oleh karena itu, profesional guru sangatlah di perlukan oleh setiap sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak yaitu 28 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3  
Keadaan Guru/Pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 2  
Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	Status / Jabatan	Bidang Studi yang diajarkan
1.	Salehuddin, S. Pd., M.M	Kepala sekolah	Kesenian
2.	Bala Daeng	PNS	IPSTerpadu
3.	Drs. Danial Adil	PNS	Bahasa Indonesia
4.	Baso Nawir, S. Pd	Wakasek	IPS Terpadu
5.	Juniar, A. Ma. Pd	PNS	Bahasa Indonesia
6.	Nur Aida, A. Ma.Pd	PNS	PPKN
7.	Tanri Bali, A. Md.Pd	PNS	Fisika
8.	Andi Yusbi	PNS	Bahasa Indonesia
9.	Syahrudin, A. Md.Pd	PNS	IPA Terpadu
10.	Abdul Rahman, S. Pd	PNS	Bahasa Inggris
11.	Nur Hayati, S.Ag	PNS	Pendais
12.	Hasniarti, S. Ag	PNS	Bahasa Inggris
13.	Dra. A. Harliati	PNS	PPKN
14.	Rosma Intang, S. Pd	PNS	Bahasa Indonesia
15.	St. Asma, S. Pd	PNS	IPS Terpadu
16.	Andi Rukmianti, S. Pd	PNS	Matematika
17.	Mardiah Lies	Kontrak	Pend. Al quran
18.	Raja A. Amansyah, S. Pd	GTT	Bahasa Indonesia/Tikom
19.	Syamsuhardi, A. Ma.Pd	GTT	Kesenian/PERT
20.	Nurjannah, A. Ma.Pd	GTT	PKK
21.	Muliana Arsyad, S.Pd	GTT	Matematika
22.	Asriani, S. Pd	GTT	IPS/Tikom
23.	Rianti Astuti, S.Pd	GTT	Penjaskes
24.	Darmawati, S. Pd	GTT	Matematika
25.	Harman, S. Pd	GTT	-
26.	Husain, S.Pd	GTT	-
27.	Mappasewang, S. Pd	GTT	-
28.	Tamar Jaya, S. Pd	GTT	-
29.	St. Aisah	PNS/TU	-

30	Sitti Fatimah	PNS/TU	-
31	Baso Opu	PNS/TU	-
32	Rahmawati, A. Ma	Kontrak/TU	-
33	Roswati	PTT	-
34	Jufriadi	PTT	-
35	Andi waris	PTT	-
36	Sitti Rahmawati	PTT	-
37	Muhammad Kasim	PTT	-

Sumber Data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

### 3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	24	26	50
2	Kelas VIII	25	21	46
3	Kelas IX	23	18	41
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>65</b>	<b>137</b>

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki siswa sebanyak 137 orang

### 4. Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki beberapa sarana dan prasarana, 8 kelas ruangan belajar, 1 ruangan kantor, 1 buah mushallah, 1 gedung perpustakaan yang difasilitasi dengan buku-buku pelajaran agama dan pelajaran umum. Selain itu juga, terdapat 1 gedung laboratorium sebagai tempat praktek siswa.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki beberapa sarana dan prasarana, berikut ini kami sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5  
Keadaan Sarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan guru	1	Baik
3	Ruangan kelas	8	Baik
4	Ruangan edukasi	1	Baik
5	Ruangan laboratorium	1	Baik
6	Ruangan perpustakaan	1	Baik
7	Ruangan tata usaha	2	Baik
8	Ruangan dinas guru	2	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Ruang dinas kasek	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Kursi guru	30	Baik
13	Meja guru	30	Baik
14	Kuris siswa	180	Baik
15	Meja siswa	180	Baik



16	Mesin ketik	2	Baik
17	Komputer	4	Baik
18	Lemari	8	Baik
19	Meja tata usaja	5	Baik
20	Kursi tata usaha	5	Baik

Dokumen : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar masih kurang, yang berarti bahwa salah satu kendala yaitu kurangnya fasilitas sekolah yang tentunya akan menghambat proses belajar mengajar.

#### **B. Problematika Proses Belajar Mengajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Untuk mengetahui keadaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar selalu menitikberatkan pada pencapaian target kurikulum yang telah di rumuskan. Akan tetapi tidak dapat di hindari bahwa dalam pelaksanaannya kadang-kadang mengalami kesulitan dan hambatan sebagai akibat dari prasarana yang belum memadai. Sementara dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, faktor penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dapat menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun problematika yang dihadapi siswa dalam proses belajar, seperti apa yang diungkapkan oleh Nur Hayati, S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Masih ada beberapa siswa belum lancar membaca Alquran karena latar belakang pendidikan dari sekolah umum, serta sarana dan prasarana masih kurang, motivasi dan kualitas belajar anak masih kurang. (wawancara, 25 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa tingkat penguasaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar pada setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih bermasalah. Hal ini disebabkan anak belum lancar membaca al-Qur'an serta kurangnya sarana penunjang seperti buku-buku paket untuk siswa.

Selain itu lanjut Nur Hayati, S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Problematika yang dialami oleh guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana pelajaran Pendidikan Agama Islam serta buku-buku paket belum memadai atau kurang. (wawancara tanggal 25 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa problematika yang dialami oleh guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu masih ada beberapa siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, kurang

memadainya dasar-dasar pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam, kurangnya waktu untuk mempraktekkan apa-apa yang telah dipelajari.

Untuk mengetahui secara jelas sumber-sumber belajar yang dimiliki siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang dijadikan responden, dalam hal ini buku-buku Pendidikan Agama Islam, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6  
Sumber Belajar/Buku-Buku Pendidikan Agama Islam yang di Miliki Siswa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Banyak	10	25%
2	Kurang banyak	21	50%
3	Tidak banyak	6	15%
4	Tidak Ada	4	10 %
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 1.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 orang siswa yang dijadikan responden, 10 orang atau 25 % siswa menyatakan buku-buku Pendidikan Agama Islam, banyak 21 orang atau 50% siswa menyatakan bahwa buku-buku pendidikan Islam yang mereka miliki kurang banyak, dan 6 orang atau 15% yang menyatakan tidak banyak atau sedikit kemudian 4 orang atau 10% menyatakan bahwa tidak ada buku-buku pendidikan Islam yang mereka miliki sebagai sumber belajar.

Nur Hayati, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Problematika dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar masih ada sebagian kecil siswa yang tidak mampu baca tulis Alquran karena kurangnya perhatiannya dari orang tua, yang belum menyadari pentingnya Pendidikan Agama Islam seperti belajar mengaji. (wawancara tanggal 25 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari pendapat di atas bahwa problematika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sangat banyak dan beragam, diantaranya akhlak siswa, ketidakpedulian siswa terhadap pelajaran, kurangnya buku-buku paket dan buku-buku penunjang yang bisa dijadikan pedoman dan lain-lain.

Untuk memberikan gambaran umum apakah siswa tertarik atau tidak tertarik dalam mengikuti pengajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dilihat terlebih dahulu bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7  
Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tertarik	24	60%
2	Tertarik	11	25 %
3	Kurang tertarik	6	15 %
4	Tidak tertarik	0	0%
	Jumlah	41	100 %

Sumber data : Tabulasi Angket No. 2

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa jumlah yang memberikan jawaban sangat tertarik 24 orang atau 60% sedangkan yang memberikan jawaban tertarik 11 orang atau 25% dan yang memberikan jawaban Kurang tertarik 6 orang atau 15%.

Dari tabulasi angket di atas menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar Pendidikan Agama Islam hanya saja bagaimana seorang pendidik menyesuaikan situasi dan kondisi dalam menggunakan metode pengajaran yang sesuai pada saat itu. Oleh karena itu metode sangat menunjang keberhasilan seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, makanya seorang pendidik harus mengetahui banyak metode pengajaran sehingga tidak dikatakan gagal dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Pada tabulasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipahami mengenai ciri-ciri metode mengajar Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan suatu metode, Kedua tujuan-tujuan umum penggunaan metode mengajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 8  
Metode guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	10	25
2	Baik	25	60
3	Kurang baik	6	15
4	Tidak baik	-	0 %
	Jumlah	41	100 %

Sumber data : Tabulasi Angket No. 6



Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa jumlah yang memberikan jawaban sangat baik metode guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam 10 orang atau 25% sedangkan yang memberikan jawaban baik metode guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam 25 orang atau 60%, 6 orang atau 15 % siswa yang menyatakan kurang baik metode guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa metode guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam tidak baik.

Metode guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam sudah dikategorikan baik. Dengan memahami tujuan-tujuan umum penggunaan metode mengajar Pendidikan Agama Islam diharapkan kepada pendidik atau guru agar dapat dan mampu menggunakan metode-metode mengajar dengan baik dan tepat.

Efektivitas penggunaan metode dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar metode pengajaran dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru. Metode yang digunakan selama ini pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dianggap efektif karena siswa dapat memahami dan mengerti Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang memiliki sumber belajar Pendidikan Agama Islam masih sedikit, oleh

karena itu, kondisi seperti ini menyebabkan timbulnya problem-problem yang dialami siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa secara subyektif, siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasarkan dari perilaku siswa pada saat belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan data yang obyektif tentang kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9  
Pernyataan Siswa Tentang Sering Tidaknya Memperhatikan Pelajaran Pada Saat Guru Mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Memperhatikan	11	25%
2	Memperhatikan	20	50%
3	Kurang Memperhatikan	10	25%
4	Tidak Memperhatikan	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 3

Tabulasi angket di atas dapat diketahui dari 41 siswa yang dijadikan sebagai responden terdapat 11 orang atau 25% siswa yang menyatakan sangat memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian 20 orang atau 50% yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan materi pelajaran agama Islam pada saat guru mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, selanjutnya

10 orang atau 25% menyatakan kurang memperhatikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat guru mengajar, kategori jawaban tidak memperhatikan tidak ada 0%.

Pernyataan di atas, menggambarkan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar masih dikategorikan sedang dalam menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat guru mengajar.

**C. Faktor yang Menjadi Tantangan dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

Mengacu pada pembahasan yang telah dikemukakan di atas serta memperhatikan fakta-fakta yang ada di lapangan, maka untuk lebih jelasnya penulis menguraikan secara rinci faktor yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar adalah :

1. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam .

Salah satu faktor yang dialami oleh siswa dalam mempelajari Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya minat siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil angket yang penulis edarkan kepada 40 orang siswa, sebagian besar memberikan jawaban kurang berminat. Hal ini dapat dilihat uraian pada tabel berikut.

Tabel 10

## Minat Siswa Mempelajari Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Berminat	20	50 %
2.	Kurang berminat	15	35%
3	Tidak berminat	6	15 %
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Sumber data: Hasil angket no. 4

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, terlihat jelas bahwa minat siswa untuk mempelajari Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah atau kurang. Hal ini nampak jelas dari hasil analisis data angket tersebut di atas sebanyak 40 orang siswa, yang memberikan jawaban bahwa berminat mempelajari Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 20 orang atau 50%, sedangkan yang memberikan jawaban kurang berminat mempelajari Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 14 orang atau 35%, dan siswa yang memberikan jawaban tidak berminat 6 orang atau 15%.

Analisis angket tersebut, didukung oleh pernyataan Nur Hayati, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar memang sangat rendah minat belajarnya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai setiap cawu hanya rata-rata 6 (enam) jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain dapat mencapai rata-rata 8 (delapan), jika tak ada yang mencapai nilai 8 (delapan) atau 9 (sembilan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu hanya satu dua saja. (wawancara tanggal

25 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2  
Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

Faktor lain yang menjadi kendala adalah adanya sebagian siswa yang kurang faham dan kurang mengerti pada materi yang diajarkan, sehingga menjadi penghambat bagi kelanjutan materi.

3. Kurangnya motivasi orang tua bagi siswa untuk belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi atau dorongan dari luar bagi siswa untuk menekuni sesuatu sangatlah penting, terutama sugesti yang diberikan oleh orang tua dalam hal belajar anak khususnya pada mata pelajaran tertentu yang memang sangat sukar dimengerti atau dipahami oleh siswa, seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengakuan siswa dalam hal motivasi orang tua untuk menekuni pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang.

Pernyataan lain dikemukakan oleh Nur Hayati, S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Orang tua siswa di daerah ini memang sangat kurang memberikan dukungan dalam hal belajar anaknya hal ini dapat terlihat manakala guru memberikan tugas berupa PR atau bentuk apapun namanya, seringkali tidak diselesaikan sebagaimana yang diharapkan serta orang tua belum menyadari tanggung jawab di rumah untuk mendidik anaknya. (Wawancara tanggal 25 September 2014 di Sekolah



Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

Pernyataan yang telah dikemukakan di atas, memberikan indikasi bahwa kendala yang dihadapi dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya dukungan orang tua terutama dalam hal pemberian motivasi bagi anaknya untuk mendalami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis angket tentang keikutsertaan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam hal belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11  
Motivasi Orang Tua Bagi Siswa Mempelajari  
Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	18	45%
2.	Tidak	23	55%
3.	Kadang-kadang	-	0%
4.	Tidak pernah	-	0%
	Total	41	100

Sumber Data : Hasil Angket No. 5

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi orang tua siswa untuk mendalami materi pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam, sangat memprihatinkan. Hal ini terbukti bahwa dari 41 siswa yang penulis beri angket, dan yang memberi jawaban bahwa orang tuanya memberi motivasi untuk belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 18 orang atau 45% sedangkan yang orang tuanya tidak memberi motivasi sebanyak 23 orang atau 55%.

4. Kurangnya Buku Panduan atau Literatur Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia

Buku panduan atau literatur sebagai materi bacaan yang baik oleh guru maupun siswa sangat mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Buku merupakan sarana yang sangat menentukan.

Mengacu pada uraian yang telah dikemukakan di atas dengan melihat peranan buku yang sangat penting, maka tidaklah mengherankan jika kurangnya buku panduan khususnya buku Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ikut mempengaruhi sekaligus menjadi penghambat penerapan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Hal ini didukung oleh pernyataan Rosma Intang, S. Pd guru Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa:

Kurangnya buku literatur sebagai panduan dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim sekali. Hal ini sekaligus menjadi kendala dalam penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak, karena guru dan siswa sangat kesulitan untuk mendapatkan materi tambahan atau pendukung dalam proses belajar mengajar. (wawancara tanggal 25 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa salah satu penghambat pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya buku panduan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

5. Kurangnya penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan metodologi adalah merupakan unsur yang sangat penting untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga penguasaan metode dalam mengajar mutlak dan sangat dibutuhkan, karena keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh sejauhmana seorang guru menguasai dan menerapkan metodologi.

Mengingat pentingnya penguasaan metodologi oleh guru dalam proses belajar mengajar sangat dirasakan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, di mana di dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru senantiasa menggunakan metode yang monoton sehingga siswa sangat sulit untuk mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Adapun faktor yang penulis maksudkan diatas adalah faktor metode dalam hal ini metode yang diterapkan oleh guru dalam proses

belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis meng gambarkannya dalam bentuk tabel, dengan demikian dapatlah di ketahui bagaimana metode terhadap penyajian materi yang terapkan di kelas oleh guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 12  
Pernyataan Siswa Terhadap metode Guru Dalam penyajian materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	6	15%
2	Baik	25	60%
3	Kurang baik	10	25%
4	Tidak baik	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Hasil Angket No. 6

Dari tabulasi angket diatas, menunjukkan bahwa metode dalam penyajian materi pelajaran dikategorikan baik, dengan melihat pernyataan bahwa 6 orang yang menyatakan baik sekali dengan persentase 15%, kemudian 25 orang yang menyatakan baik dengan persentase 60%, dan 10 atau 25% yang menyatakan kurang baik dan tidak siswa yang menyatakan tidak baik dikategorikan 0%.

Selanjutnya pernyataan siswa terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran pada Sekolah

Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan

Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13  
Pernyataan Siswa Terhadap Guru Dalam Pelaksanaan Pengajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	13	30%
2	Baik	22	55%
3	Kurang baik	6	15%
4	Tidak baik	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Angket No. 7

Tabulasi angket diatas menunjukkan bahwa dari 40 siswa yang dijadikan responden terdapat 13 orang atau 30% yang menyatakan bahwa sangat baik ketika guru melaksanakan pengajaran, kemudian 22 orang atau 55% yang menyatakan baik dalam pelaksanaan pengajaran, selanjutnya 6 orang atau 15% yang menyatakan kurang baik guru dalam melaksanakan pengajaran dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik atau 0% guru dalam melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya pernyataan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar terhadap guru mengenai rajin atau tidaknya guru dalam proses belajar mengajar, dapat di lihat pada tabel berikut :



Tabel 14  
Pernyataan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2  
Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tentang Rajin Tidaknya  
Guru dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rajin	12	24%
2	Rajin	25	48%
3	Kurang Rajin	14	28%
4	Tidak Rajin	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Angket No. 8

Tabulasi angket di atas menggambarkan bahwa dari 40 siswa yang dijadikan responden terdapat 12 orang atau 24%, yang menyatakan sangat rajin ketika mengajar, kemudian 25 orang atau 48% menyatakan bahwa guru rajin mengajar, selanjutnya 14 orang atau 28% dari jawaban responden menyatakan kurang rajin.

Pernyataan siswa di atas bahwa dalam proses belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar guru rajin masuk mengajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Mengacu pada pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka jelaslah bahwa berbagai kendala yang dihadapi, baik oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya

motivasi orang tua bagi anaknya, kurangnya fasilitas berupa buku panduan yang tersedia, kurangnya penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru, serta kurangnya media pembelajaran sebagai alat yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

**D. Upaya-upaya Mengatasi Tantangan Problematika dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

Mengacu kepada pembahasan yang telah dikemukakan di atas yang menyangkut kendala yang dihadapi dalam belajar Pendidikan Agama Islam upaya-upaya apa yang dilakukan Guru dalam mengatasi problematika belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Maka penulis menguraikan upaya yang harus dilakukan sebagai antisipasi pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi sebelum guru memulai proses belajar mengajar serta merubah pola metodologi pembelajaran disesuaikan dengan materi pembahasan yang diajarkan.

Antisipasi bagi seorang guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pertama-tama adalah guru harus menguasai betul materi yang akan diajarkan, karena jika seorang guru memasuki ruang kelas memberikan materi pelajaran tanpa persiapan dan penguasaan materi secara mantap, maka dengan sendirinya guru akan mengalami kesulitan, di samping itu siswa dengan sendirinya merasa bosan menerima materi yang diajarkan sehingga berdampak kepada menurunnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang tidak menguasai materinya.

## 2. Motivasi orang tua siswa untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar orang tua mempunyai peranan dalam memotivasi belajar anaknya dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan karena dengan memotivasi anak mereka akan serius dalam menghadapi pelajarannya. Orang tua harus memberikan motivasi anak-anaknya untuk meningkatkan belajarnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Usaha orang tua untuk melakukan tujuan dalam pelaksanaan pendidikan, maka harus senantiasa mengikuti program yang diinginkan

sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut Nur Hayati, S. Ag guru

Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar harus berusaha untuk menjaga dan meningkatkan sikap kedisiplinan, dan menjalin kerja sama guru orang tua baik oleh para tenaga pengajar, seluruh anak. (wawancara 25 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari keterangan di atas kita dapat memahami bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar anak maka berupaya selalu menjaga dan meningkatkan kedisiplinan untuk melaksanakan tugas mereka baik oleh para siswa maupun tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah para orang tua guru dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa karena adanya usaha dan upaya guru yang memberikan motivasi yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai motivasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar terhadap siswanya, seperti yang dikemukakan oleh Nur Hayati, S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu memberi perhatian khusus tentang belajarnya dan selalu mendukung inisiatif dan kreatifitasnya. (wawancara tanggal 25 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dengan memperhatikan hal tersebut, tentu motivasi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada anaknya dalam menyiapkan sarana, motivasi belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkat dalam melaksanakan kreatifitasnya setiap hari untuk itu pada pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar anak dengan sebaik-baiknya.

## 2. Penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan metode belajar guru dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa di antaranya adalah penguasaan materi yang diajarkan serta penguasaan metodologi pembelajaran, sehingga dengan antisipasi tersebut minat belajar siswa dapat ditingkatkan.

Metode pengajaran yang akan dipergunakan, guru hendaknya memperhatikan metode yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disajikan. Metode yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada. Metode yang dipilih dapat



dikembangkan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan. Metode yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan guru sendiri, namun tidak mengurangi pengembangan kreatifitasnya. Metode yang dipilih selalu mengacu kepada bagaimana cara siswa dapat belajar aktif dengan mendayagunakan dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dalam menyelesaikan problematika pengajaran, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Nur Hayati, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut :

Bahwa upaya-upaya yang kami lakukan dalam menyelesaikan problematika proses belajar mengajar adalah dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, agar dapat menumbuhkan minat siswa bahwa betapa pentingnya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diajarkan, memberikan apresepsi untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari, menyediakan buku-buku pendidikan dan buku-buku lainnya dan memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran sekolah. (wawancara 25 September 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan problematika guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu guru harus memotivasi siswa dalam belajar, serta penguasaan materi dan profesionalisme guru juga harus ditingkatkan dan menambah sarana dan prasarana penunjang dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2  
Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam pembahasan ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang dapat di tarik dari uraian-uraian sebelumnya.

1. Problem pokok yang dialami oleh guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kurangnya buku-buku paket mata pelajaran Alquran hadis, penguasaan metodologi guru dalam mengajar Alquran hadis kadang belum sesuai materi yang diajarkan, serta sarana prasarana pendukung juga belum lengkap.
2. Kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Alquran hadis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari pada Mata pelajaran Alquran hadis, kurangnya motivasi orang tua bagi anaknya, kurangnya fasilitas berupa buku panduan yang tersedia, kurangnya penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru, serta kurangnya media pembelajaran sebagai alat yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Upaya-upaya yang dilakukan pihak terkait dalam mengatasi problem yang dialami siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar Alquran hadis adalah memberikan latihan-latihan atau pekerjaan rumah, memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk belajar Alquran hadis, agar minat belajar tidak surut.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan, maka dalam uraian ini akan dikemukakan pengaruh dan hal tersebut di atas.

1. Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki potensi belajar yang cukup memadai, maka orang tua siswa harus memperhatikan anak-anak mereka dalam belajar Alquran hadis dan membantu mereka mengatasi masalah-masalah mereka.
2. Kepada Kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa agar menjalin kerjasama yang baik dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang bermutu.
3. Penulis berharap kepada segenap pembaca agar dapat mengambil pelajaran berharga dari hasil karya ilmiah ini sehingga mereka dapat menerapkan dalam aktifitas kehidupan mereka sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Abdurrahman, 2008, *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan.

Al-Qattan, Manna Khalil, Alih Bahasa Mudzakkir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa.

Arifin, M., 2007 *Ilmu Pendidikan Islam. Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsini, 2009, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Azra, Azyumardi, 1998, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Azwar, Saifuddin, 2006, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chalik, A. Chaerudji Abdul, 2007, *Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Diadit Media.

Darajat, Zakiyah, 2007, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.

\_\_\_\_\_ 2003, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2007, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Hadi, Sutrisno, 2008. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Ofset.

Hamalik, Omar. 2006, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Khallaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Jakarta: Al-Majlis al-A'la al-Indunisy li al-Da'wah al-Islamiyyah.

Nata, Abuddin, 2008, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kencana.

Nurjannah, 2000, *Mengajar dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Pustaka.



- Pasaribu, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Prasetya, Danu. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Rusyam, A. Tabrani, 2007, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Salahuddin, 2003, *Belajar dan Mengajar, Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*, Makassar: UNM.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo, 2005, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Bandung Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Surabaya : Media Centre, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

## ANGKET PENELITIAN

### **STUDI TENTANG PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BONTOMATENE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR (Mardiah lies)**

#### **I. Keterangan Angket**

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

#### **II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya  
*Jazakumullah Khairan Katsiran*

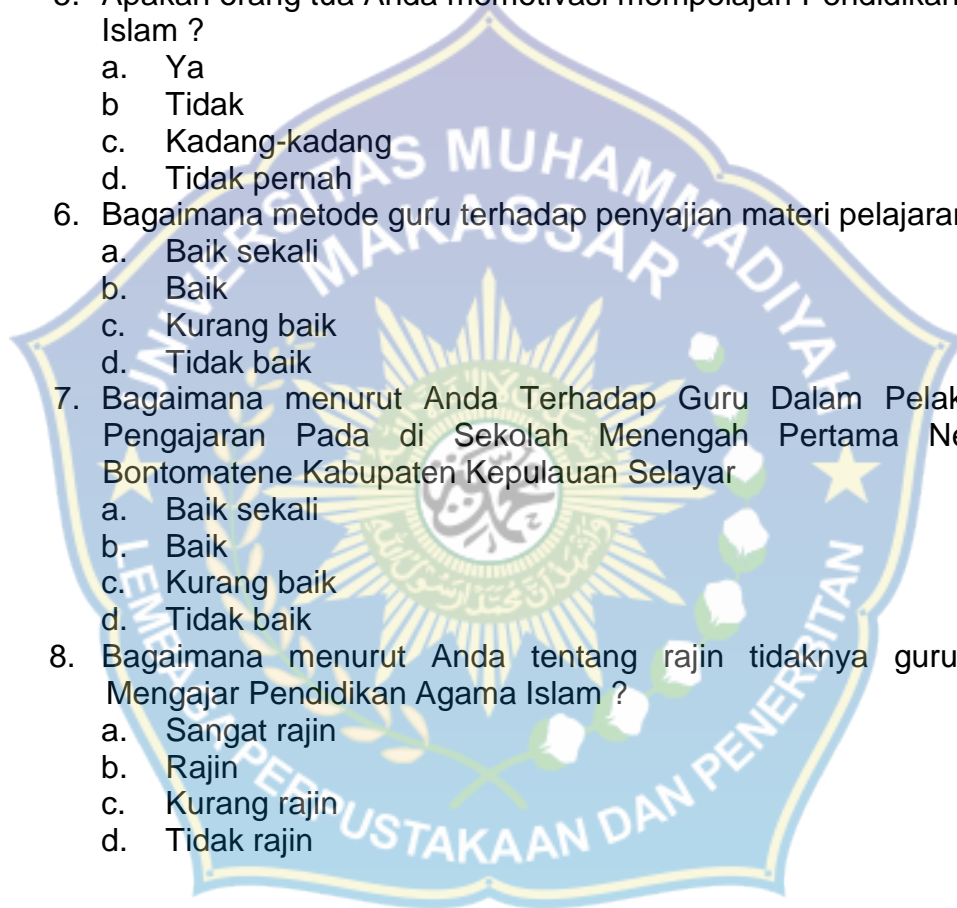
#### **III. Identitas Siswa**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. No. Stambuk :

#### **IV. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah Anda memiliki Sumber Belajar/Buku-Buku Pendidikan Agama Islam?
  - a. Banyak
  - b. Kurang banyak
  - c. Tidak banyak
  - d. Tidak ada
2. Apakah Anda tertarik mempelajari Pendidikan Agama Islam?
  - a. Sangat tertarik
  - b. Tertarik
  - c. Kurang tertarik
  - d. Tidak tertarik
3. Apakah Anda memperhatikan pada saat guru mengajar?

- a. Sangat memperhatikan
  - b. memperhatikan
  - c. Kurang Memperhatikan
  - d. Tidak memperhatikan
4. Apakah Anda berminat mempelajari pelajaran ?
- a. Berminat
  - b. Kurang berminat
  - c. Tidak berminat
5. Apakah orang tua Anda memotivasi mempelajari Pendidikan Agama Islam ?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Bagaimana metode guru terhadap penyajian materi pelajaran ?
- a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
7. Bagaimana menurut Anda Terhadap Guru Dalam Pelaksanaan Pengajaran Pada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar
- a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
8. Bagaimana menurut Anda tentang rajin tidaknya guru dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam ?
- a. Sangat rajin
  - b. Rajin
  - c. Kurang rajin
  - d. Tidak rajin



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**STUDI TENTANG PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**  
**AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2**  
**BONTOMATENE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**(Mardiah lies)**

**I. Identitas Guru**

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Umur : \_\_\_\_\_
3. Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_
4. Bid. studi yang diajarkan : \_\_\_\_\_
5. Hari/Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_

**II. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana problematika proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan
2. Sebutkan masalah-masalah apa saja yang biasa Bapak/Ibu temukan pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
3. Apakah problematika dalam proses pembelajaran dapat menghambat keberhasilan siswa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
4. Kesulitan apa saja Bapak/Ibu alami pada saat Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
5. Bagaimana langkah-langkah proses belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
6. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? sebutkan dan Jelaskan!

7. Sebutkan faktor apa yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
8. Sebutkan faktor apa yang menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
9. Bagaimana upaya-upaya mengatasi kendala problematika dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
10. Bagaimana hasil atau prestasi belajar siswa setelah belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan!

